

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada dasarnya melibatkan guru dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam suatu konteks tertentu. Guru berperan penting dalam merancang dan mengembangkan potensi siswa sesuai dengan bidang studinya. Saat ini, kualitas pendidikan yang ada di Indonesia masih bisa dibilang berada dalam kategori rendah bila dibandingkan dengan negara-negara maju lainnya, seperti negara tetangga sehingga membuat prestasi siswa rendah pula sehingga perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran.¹ Pendidikan merupakan aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi jasmani dan Rohani.² Ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ditegaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Undang-undang tersebut menguraikan bahwa fokus utama dari pengajaran adalah untuk memastikan siswa mengembangkan kekuatan spiritual yang kuat dengan efektif. Selain itu, dalam Pasal 40 ayat (2) dari Undang-Undang Kerangka Pengajaran

¹ Nurul Hidayatu Rrohmah, Syaiful Arif, “Penerapan Strategi Pembelajaran Point Counter Point (Pcp) Dalam Mata Pelajaran Fiqh Di Kelas Viii-A Mts Negeri 1 Pamekasan”, *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, No 1 (Maret 2024): 129, <https://doi.org/10.19105/rjpai.v5i1.12667>

² Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (PT RajaGrafindo Persada, Depok: Rajawali Pers, 2021), 26.

³ *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 3.

Nasional, diwajibkan bagi guru dan staf pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang berarti, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan berorientasi pada dialog. Ini juga sejalan dengan ajaran Quran dalam Surah an-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ لَأَن رَّبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

Ajaklah orang-orang ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan petunjuk yang penuh wawasan, dan berinteraksilah dengan mereka dengan cara yang bijaksana. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang menyimpang dari jalan-Nya dan orang-orang yang mendapat petunjuk.

Menurut penelitian, berdasarkan ayat tersebut yang menegaskan bahwa dalam Islam, seorang guru diharapkan untuk memberikan pembelajaran dengan baik, yang berarti harus berusaha menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, terutama dalam memperkuat aspek spiritualitas. Namun, pada kenyataannya, pendidikan agama, terutama Islam, tidak sering dilakukan oleh siswa. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang mengharapkan agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih menarik. Di samping itu, tingkat etika siswa juga belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Islam.

Seiring dengan perkembangan pendidikan dan sistem pendidikan di Indonesia, seluruh elemen masyarakat dituntut untuk lebih kreatif dan profesional dalam mengembangkan pendidikan.⁴

Belajar merupakan hal yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari, bahkan belajar dapat terjadi di mana pun, tetapi masih ada orang yang menyalah artikan belajar sebagai suatu kegiatan yang bersifat umum. Belajar merupakan aktivitas mental untuk

⁴ Muhammad Ramdhan Fhathulloh, Mahmud Yusup, N. (2017). *Implementasi Guru dalam Mendesain Proses Pembelajaran PAI*. Atthulab, 2, <https://doi.org/10.15575/ath.v2i2.2790>

memperoleh perubahan tingkah laku positif melalui Latihan atau pengalaman dan menyangkut aspek kepribadian.⁵ Belajar bukan sekedar aktivitas memerintahkan seorang anak untuk belajar. Namun dapat diketahui bahwa belajar memiliki tujuan untuk membentuk pribadi menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Belajar-mengajar di sekolah merupakan serangkaian kegiatan secara sadar telah terencana. Dengan adanya perencanaan pengajaran diupayakan agar peserta didik memiliki kemampuan maksimal dan meningkatkan motivasi, tantangan, dan kepuasan sehingga mampu memenuhi harapan baik oleh guru sebagai pembawa materi maupun peserta didik sebagai penggarap ilmu pengetahuan. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran disekolah.⁶

Dalam sebuah kegiatan proses pembelajaran, pengajar memberikan materi pembelajaran, pengajar (guru) adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa adanya pengajar (guru) bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi jika tanpa adanya guru strategi tersebut tidak dapat diimplementasikan karena guru merupakan suatu pekerjaan professional sehingga memerlukan suatu keahlian khusus yang menuntut seorang guru betul-betul menguasai seluk beluk Pendidikan dan pengajaran.⁷ Pengajar memberikan materi pembelajaran kepada muridnya agar dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik tersebut. Tujuan sebuah proses pembelajaran adalah seseorang yang belajar mampu mengetahui dan memahami maksud dari data, informasi, dan pengetahuan yang mereka peroleh dari sumber yang dapat dipercaya. Namun, sering kali, seorang murid dianggap sebagai objek pembelajaran, bukan sebagai subjek pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena

⁵ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran* (Uwais Inspirasi Indonesia), 1.

⁶ Hatmawati, "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Joyful Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Kelas III SD Inpres 130 Tarowang Kabupaten Jeneponto" (Skripsi, UIN Alauddin, Makassar, 2021), 3, <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jipmi/article/view/30795>

⁷ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), 8.

dominasi dalam proses kegiatan belajar mengajar sering dikendalikan secara penuh oleh seorang guru atau pengajarnya.⁸

Secara prinsip, pembelajaran bisa berkembang dari keinginan untuk berkomunikasi. Proses pembelajaran fiqih melibatkan interaksi komunikasi antara guru dan siswa, di mana mereka bertukar pikiran untuk mendiskusikan prinsip-prinsip hukum Islam, dengan tujuan memperluas dan memperdalam pemahaman tentang pelajaran Islam serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, pembelajaran yang menarik dan bermakna dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar serta memotivasi mereka untuk mencari informasi lebih lanjut dan terus menerus mengembangkan rasa ingin tahu mereka di dalam kelas.

Pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dapat mengubah keinginan belajar peserta didik menjadi lebih baik dan termotivasi untuk dapat menyerap informasi lebih banyak serta berusaha selalu melanjutkan keingintahuannya pada pelajaran-pelajaran yang dilakukannya di kelas. Pembelajaran yang menyenangkan dapat memberikan tantangan kepada peserta didik untuk berpikir, bernalar kritis, mau mencoba mempelajari sesuatu yang baru sampai menggantinya lebih lanjut, penuh dengan percaya diri serta mandiri sehingga mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.⁹

Pembelajaran yang menyenangkan dapat memberikan tantangan kepada anak untuk berpikir, mencoba belajar lebih lanjut, penuh dengan percaya diri dan mandiri untuk mengembangkan potensi diri secara optimal. Berada didalam suasana kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan. Secara natural mengaplikasikan ilmu yang

⁸ Ibid., 3-4.

⁹ Hikmah, *Joyful Learning Solusi Meningkatkan Keterampilan Berbicara*, (NTB, Pusat Pengembangan dan Pendidikan Penelitian Indonesia, 2022), 1.

didapat. Dengan demikian, diharapkan kelak anak menjadi manusia yang berkarakter penuh percaya diri, menjadi dirinya sendiri.¹⁰

Pembelajaran Fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari.¹¹

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Madrasah Diniyah Bustanul Ulum Asy Syuhada' Pamekasan ditemukan informasi dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah. Dari penetapan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa terlihat perilaku pasif siswa di kelas yang mengantuk dan kurang berkonsentrasi, bercerita dengan teman sebangkunya pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga kondisi ini berdampak pada saat penerimaan materi yang diajarkan. Sementara guru juga kurang memperhatikan siswanya dan kurangnya kreativitas guru dalam melakukan pembelajaran sehingga siswa yang duduk di kursi belakang akan cepat bosan dan jenuh bahkan tidak menarik terhadap pembelajaran karena merasa guru yang mengajar tidak memperhatikannya.¹² Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk lebih kreatif agar kegiatan pembelajaran di kelas tidak membosankan dan menjadikan peserta didik lebih aktif dalam belajar.

Ada beragam strategi dan prosedur yang dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif, dan menyenangkan. Salah satu pendekatan tersebut adalah menerapkan metode pembelajaran yang menggairahkan (*joyful learning*) saat mempersiapkan diri untuk belajar. Dengan penerapan pembelajaran yang

¹⁰ Ibid., 5.

¹¹ Mohammad Rizqillah Masykur, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*, Vol. 4 No 2 (Jurnal Al-Makrifat, Oktober 2019), <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat>

¹² Awalinda Nur Safarina, selaku peneliti, Observasi langsung (22 April 2024).

mengasyikkan, siswa akan merasa termotivasi dan suasana belajar akan menjadi menarik, memungkinkan mereka untuk fokus sepenuhnya pada proses belajar.

Pembelajaran agama Islam terutama dalam bidang fiqh menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*), selain dapat menggunakan metode tanya jawab dan diskusi, kegiatan lain juga dapat dilakukan dalam satu pembelajaran, salah satunya dilakukan dalam penelitian ini, yaitu memainkan bunyi (lagu) yang berkaitan dengan topik yang ditempatkan antara belajar mengajar dengan topik pelajaran. Harapannya, pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan berarti bagi siswa, mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang mencolok pada prestasi belajar siswa antar kelas yang menggunakan pendekatan *Joyful Learning* dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran langsung. Penelitian ini berupaya untuk menyelidiki pengaruh pengintegrasian teknik pembelajaran yang menyenangkan dalam mata pelajaran fiqh terhadap kinerja akademik siswa kelas satu di Madrasah Diniyah Bustanur Ulum Asy Shuhada'.

Untuk mengatasi tantangan yang disebutkan sebelumnya, salah satu pendekatan yang bisa dilakukan adalah menerapkan berbagai metode pembelajaran, di antaranya adalah pendekatan pembelajaran yang mengasyikkan. Dengan menerapkan pendekatan *joyful learning*, diharapkan dapat meningkatkan dan mengubah pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Fiqih 1 di Madrasah Diniyah Bustanul Ulum Asy Syuhada' Pamekasan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dan solusi yang telah dikemukakan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Pembelajaran Berbasis *Joyful Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk**

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Madrasah Diniyah Bustanul Ulum Asy Syuhada' Pamekasan".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis *joyful learning* pada mata pelajaran Fiqih untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas 1 Madrasah Diniyah Bustanul Ulum Asy Syuhada' Pamekasan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam menggunakan pembelajaran berbasis *joyful learning* pada mata pelajaran Fiqih di kelas 1 di Madrasah Diniyah Butanul Ulum Asy Syuhada' Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Sehubung dengan rumusan masalah diatas, maka penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interprensi dan meluasnya masalah dalam memahami isi laporan penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran berbasis *joyful learning* pada mata pelajaran Fiqih untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas 1 Madrasah Diniyah Bustanul Ulum Asy Syuhada' Pamekasan
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam menggunakan pembelajaran berbasis *joyful learning* pada mata pelajaran Fiqih di kelas 1 di Madrasah Diniyah Butanul Ulum Asy Syuhada' Pamekasan

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan pelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini mengharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan dalam pendidikan baik secara

langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penerapan penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan dan menambah wawasan mengenai bidang pendidikan agama islam, khususnya melalui pembelajaran berbasis *joyful learning* dalam pembelajaran Fiqih, sehingga dapat digunakan sebagai landasan maupun acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan agama islam.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian tindakan kelas dapat memberikan manfaat bagi:

a. Bagi peneliti

Dengan melaksanakan PTK peneliti sedikit demi sedikit mengetahui metode pembelajaran agama islam, sebagai sarana untuk menerapkan pengalaman belajar yang telah diperoleh, serta dapat juga sarana untuk memecahkan permasalahan yang ada secara kritis, objektif, dan ilmiah.

b. Bagi Guru Madrasah Diniyah Bustanul Ulum Asy Syuhada' Pamekasan.

Dengan adanya PTK dapat menambah wawasan tentang peranan pembelajaran pendidikan agama islam dalam perubahan siswa dan guru, serta sebagai bahan evaluasi selanjutnya yang bisa dijadikan titik tolak pada pembelajaran masa depan.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya pembelajaran berbasis *joyful learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam khususnya pada mata pelajaran fiqh diharapkan dapat membantu siswa yang bermasalah atau mengalami kesulitan belajar. Dengan metode ini memungkinkan daya nalar serta kemampuan berpikir yang lebih

kreatif sehingga memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

d. Bagi Sekolah/Madrasah

Dengan adanya PTK dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pelaksana pendidikan dalam mewujudkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien dengan guru yang berkualitas dimasa depan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksana pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

e. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan terkait pengelolaan pembelajaran berbasis *joyful learning*.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis Tindakan dari penelitian ini adalah *joyful learning*, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Bustanul Ulum Asy Syuhada' Pamekasan.

F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian Tindakan kelas ini sebagai berikut :

1. Proses dalam penelitian Tindakan kelas menggunakan pembelajaran berbasis *joyful learning* (**Variabel X**)
2. Penerapan pembelajaran berbasis *joyful learning* yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam Penelitian Tindakan Kelas (**Variabel Y**)
3. Subjek penelitian Tindakan kelas ini dikenakan pada siswa kelas 1 pada mata pelajaran Fiqih

4. Penelitian-penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Asy-Syuhada' di Jl. Mesigit No. 23, Pamekasan

G. Definisi Istilah

1. Penerapan

Penerapan merupakan sebuah Tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara Bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil.

Penerapan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Menurut Usman (2002), penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanismes suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut Setiawan (2004) penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹³

Menurut peneliti penerapan adalah mengimplementasikan atau menerapkan teori, konsep, atau pengetahuan dalam praktik. Sehingga dapat mencapai tujuan yang telah tersusun sebelumnya.

2. Joyful Learning

¹³ Intan Syaifah Shuda, "Pengertian Penerapan" II, B., & PUSTAKA, T. D. T. A. Teori 13.

Menurut E Mulyasa pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*) merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat sebuah hubungan yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan. Dengan kata lain pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Guru memosisikan diri sebagai mitra belajar siswa, bahkan dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan guru belajar dari siswa nya.¹⁴

Menurut peneliti *joyful learning* (pembelajaran yang menyenangkan) adalah pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang gembira tanpa adanya rasa paksaan dari siswa untuk mengikuti pembelajaran.

3. Mata Pelajaran Fiqih

Mata Pelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati terutama dalam ibadah sehari-hari, yang kemudian menjadi dasar pedoman hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.¹⁵ Dengan demikian pembelajaran Fiqih tidak hanya dengan mendengarkan apa yang diuraikan oleh guru mata pelajaran Fiqih tetapi siswa melalui kegiatan bimbingan, latihan serta pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut peneliti mata Pelajaran fiqih adalah salah satu bidang studi dalam pendidikan agama Islam yang membahas tentang hukum-hukum Islam (*syariah*)

¹⁴ Kasma Beti, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Joyful Learning Pada Siswa Kelas VII A MTsN 1 Palembang," *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3, no. 1 (Februari, 2023): 87. <https://doi.org/10.51878/science.v3i1.2076>

¹⁵ Zenuddin, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Strategi Bingo," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10, No. 2, (Agustus, 2015): 302, <http://doi.org/10.21043/edukasi.v10i2.796>

yang berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan, seperti ibadah, muamalah (interaksi sosial dan ekonomi), dan akhlak.

4. Hasil Belajar

Setiap proses pembelajaran, keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai, disamping diukur dari segi prosesnya. Hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda beda. Hasil belajar yang telah dicapai bersifat kompleks dan dapat beradaptasi atau tidak sederhana dan tidak statis. Belajar, pembelajaran, dan hasil belajar berkaitan erat dengan teori belajar. bloom mengelompokkan hasil belajar dalam tiga wilayah (domain) atau dikenal dengan taksonomi Bloom, yaitu: (1) ranah kognitif (pengetahuan), (2) ranah afektif (sikap), dan (3) ranah psikomotorik (keterampilan).¹⁶

Hasil belajar adalah hasil belajar dalam ranah kognitif, yaitu hasil yang telah dicapai oleh peserta didik melalui tes yang dilakukan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman serta penguasaan materi yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.¹⁷

Menurut peneliti hasil belajar adalah pencapaian atau kemajuan yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar sering diukur melalui ujian, tugas, proyek, atau observasi, dan penting untuk menilai efektivitas metode pengajaran serta perkembangan siswa. Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa tujuan pendidikan telah tercapai dengan sukses.

¹⁶ Lufri, Ardi, Relsas Yogica, Arief Muttaqin, Rahmadhani Fitri, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Purwokerto: CV IRDH, 2020) 16.

¹⁷ Hatmawati, "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Joyful Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Kelas III SD Inpres 130 Tarowang Kabupaten Jeneponto" (Skripsi, UIN Alauddin, Makassar, 2021), 8-9, <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jipmi/article/view/30795>

Jadi dari definisi istilah diatas, maka yang dimaksud dengan judul “Penerapan Pembelajaran Berbasis *Joyful Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 di Madrasah Diniyah Bustanul Ulum Asy Syuhada’ Pamekasan” adalah mempraktikkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan menarik ke dalam pengajaran fiqih untuk siswa kelas 1. Konsep joyful learning berfokus pada menciptakan pengalaman belajar yang positif, di mana siswa merasa senang dan terlibat aktif. Dengan menerapkan pendekatan ini, diharapkan siswa akan lebih mudah memahami materi fiqih dan meningkatkan hasil belajar mereka.

H. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Nofi Yani yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Shalat Jumat Di Kelas VII Di MTs. Al-Hasanah Medan” Di dalam skripsinya menjelaskan tentang pembelajaran menggunakan Model Kooperatif. Hasil penelitiannya menyatakan 7 dari 15 siswa lulus pasca ujian I (siklus I) atau 46,67%, dan 8 gagal yaitu 53,3% dalam kelas secara keseluruhan, rata-rata nilai adalah 76. Setelah ujian II (siklus II), dari 15 siswa, 12 siswa berhasil (80%) dan 3 siswa tidak berhasil (20%).

Persamaan antara skripsi Nofi Yani dengan penelitian yang peneliti ajukan yaitu terdapat pada variable Y yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan metode penelitiannya yakni penelitian tindakan kelas. Namun perbedaannya yaitu terdapat pada metode pembelajarannya pada skripsi Nofi Yani menggunakan

pembelajaran berbasis Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok, sedangkan pada penelitian yang peneliti ajukan yakni pembelajaran berbasis joyful learning.¹⁸

2. Skripsi Hatmawati yang berjudul “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Joyful Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Kelas III SD Inpres 130 Tarowang Kabupaten Jeneponto” Di dalam skripsinya menjelaskan tentang pembelajaran menggunakan metode joyful learning, di dalam skripsinya menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa Hasil belajar peserta didik sebelum penerapan strategi pembelajaran joyful learning pada mata pelajaran matematika kelas III SD Inpres 130 Tarowang Kab. Jeneponto berada pada kategori “rendah” dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 30 sehingga rata-rata 53,33, namun hasil belajar peserta didik setelah penerapan strategi pembelajaran joyful learning pada mata pelajaran matematika kelas III SD Inpres 130 Tarowang Kab. Jeneponto berada pada kategori “sedang” dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 70 sehingga rata-rata 85,55.

Persamaan antara skripsi Hatmawati dengan penelitian yang peneliti ajukan yaitu terdapat pada pembelajaran yang di terapkan yaitu menggunakan pembelajaran berbasis joyful learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan metode penelitiannya yakni penelitian tindakan kelas. Namun perbedaannya yaitu terdapat pada mata pelajarannya pada skripsi Hatmawati menggunakan mata Pelajaran Matematika, sedangkan pada penelitian yang peneliti ajukan yakni mata Pelajaran Fiqih.¹⁹

¹⁸ Nofi Yani, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Shalat Jumat Di Kelas VII Di MTs. Al-Hasanah Medan” (Skripsi, UIN Sumatra Utara, Medan, 2017), <https://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/3076>

¹⁹ Hatmawati, “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Joyful Learning”, <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jipmi/article/view/30795>

3. Skripsi Hj. Sapiah yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pai Pada Materi Asmaul Husna Dengan Menggunakan Metode Index Card Match Kelas II SDN Teluk Pinang Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan” Di dalam skripsinya menjelaskan tentang pembelajaran menggunakan metode joyful learning. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Dalam Siklus I, pada pertemuan pertama nilai rata-rata adalah 6,6 dan pada pertemuan kedua adalah 6,8. Kemudian, pada Siklus II, nilai rata-rata pada pertemuan pertama adalah 8,4 dan pada pertemuan kedua adalah 9,6. Oleh karena itu, rata-rata dari seluruh pertemuan adalah 7,85. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan dalam rata-rata hasil belajar per siklus, dengan peningkatan sebesar 2,3 dari Siklus I ke Siklus II.

Persamaan antara skripsi Hatmawati dengan penelitian yang peneliti ajukan yaitu sama sama menggunakan penelitian Tindakan kelas. Namun perbedaannya yaitu terdapat pada metode pembelajarannya pada skripsi Hj. Sapiah menggunakan metode index card match, sedangkan pada penelitian yang peneliti ajukan menggunakan *joyful learning*.²⁰

tabel 1 1 Tabel Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Penulis

Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Nofi Yani	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan	Sama sama memfokuskan pada Upaya meningkatkan	Menggunkan metode pembelajaran berbasis

²⁰ Sapiah, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Materi Asmaul Husna Dengan Menggunakan Metode Index Card Match Kelas II SDN Teluk Pinang Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan” (Skripsi, UIN Antasari, Banjarmasin, 2013), <https://idr.uin-antasari.ac.id/3961/>

	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Shalat Jumat Di Kelas Vii Di Mts. Al-Hasanah Medan	hasil belajar siswa dan juga terdapat persamaan dalam metode penelitiannya yaitu penelitian Tindakan kelas	kooperatif tipe investigasi kelompok
Hatmawati	Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Joyful Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Kelas Iii Sd Inpres 130 Tarowang Kabupaten Jeneponto	Sama sama menggunakan pembelajaran berbasis joyful learing serta metode penelitiannya yaitu penelitan Tindakan kelas	Diterapkan pada mata Pelajaran Matematika

Hj. Sapiah	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pai Pada Materi Asmaul Husna Dengan Menggunakan Metode Index Card Match Kelas Ii Sdn Teluk Pinang Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan	Sama-sama menggunakan penelitian Tindakan kelas	Menggunakan metode index card match
------------	---	--	---